

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi yang modern saat ini, perkembangan komunikasi massa justru mendukung berbagai macam kegiatan sosial. Kemajuan teknologi memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi dengan cepat dan mengikuti perkembangan. Media seperti pesan dan tanda-tanda verbal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari komunikasi dalam manusia. Selain itu, informasi yang luas terdapat dalam media dan informasi yang disajikan bersifat aktual (Safitri, 2022). Sehingga dengan adanya perkembangan media mempermudah masuknya perkembangan budaya yang semakin lama semakin cepat berkembang. Seperti Korean Wave atau Hallyu, sebutan untuk budaya Korea Selatan, yang telah menyebar ke seluruh penjuru dunia, budaya Korea telah berhasil menembus pasar Asia, termasuk di Indonesia mulai dari drama televisi, film, musik populer, makanan, pariwisata hingga bahasa (Safitri, 2022). Berdasarkan Safitri (2022) salah satu yang banyak disukai oleh masyarakat baik dari Indonesia dan Korea Selatan adalah musik yang tersebar luas dan dapat diakses di media.

Musik merupakan sebuah sarana penyampaian pesan dalam komunikasi, melalui musik seorang dapat mengekspresikan diri (Serafina et al., 2022). Dengan instrumen dan melodi serta video musik yang dituangkan dapat membuat seseorang mengungkapkan emosi, pikiran, dan perasaannya. Maka dengan adanya musik membuat kehidupan menjadi penting dan terasa berwarna. Musik juga dapat berfungsi sebagai bentuk komunikasi yang kuat karena dapat menyampaikan pesan, emosi, dan nuansa tanpa menggunakan kata-kata (Serafina et al., 2022). Melodi, ritme, harmoni, dan dinamika dalam musik dapat menghasilkan perasaan dan pengalaman yang mendalam, sehingga memungkinkan musik untuk menuangkan ide, suasana hati, dan cerita kepada pendengar tanpa memerlukan bahasa verbal.

Musik juga bisa menjadi cara untuk menyampaikan budaya, identitas, dan nilai-nilai sosial dari suatu kelompok atau masyarakat (Muharam Yuliansyah, 2015). Bahkan musik sering digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan realitas sosial, ketidakadilan, dan perlawanan di dalam masyarakat salah satunya perlawanan terhadap stereotip pada perempuan. Pesan dan gagasan yang disampaikan melalui musik dan lagu biasanya memiliki konteks sejarah dan makna serta isi dari sebuah musik tidak hanya sekedar hiburan namun juga memiliki pesan moral, cita-cita, dan kekuatan dan musik adalah salah satu sarana kritik sosial yang paling efektif (Muharam Yuliansyah, 2015). Selain itu biasanya dalam media *online* musik diikuti dengan video yang sangat berpengaruh untuk menyampaikan pesan atau makna-makna yang tersembunyi dari video tersebut sesuai dengan keinginan penulis atau musisi.

Hal terpenting dalam musik yaitu video musik dikarenakan video musik bisa membantu individu atau masyarakat lebih memahami makna tertentu dalam musik dan juga bisa menambah gambaran terhadap video musik yang diberikan. Video musik atau video klip merupakan perpaduan antara visual gambar dan juga musik atau audio visual yang dijadikan satu dengan menjadi visualisasi video musik. Terdapat lima bagian universal dalam video musik yaitu ritme atau irama, nada, lirik, dan *performance* (Beby Kezia et al., 2015). Diikuti berkembangnya media *online* yang merupakan sebuah media baru yang memerlukan jaringan internet untuk mengaksesnya video musik sering kali diakses dalam ranah media *online* dikarenakan dalam video musik dapat menyajikan sebuah peristiwa, pesan lagu, musik, serta cerita yang dapat mempengaruhi emosi pendengarnya. Video musik juga dapat membuat konsep dan gagasan bahkan bisa memunculkan dampak yang membangun persepsi pada maksud pesan yang disampaikan dalam video musik tersebut yang telah dibuat oleh penulis dan produser musik.

Video musik telah mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi sesuai dengan tren di era generasi saat ini. Mulai dari video musik yang berbentuk hitam putih hingga yang berwarna dan lebih bervariasi. Perkembangan video musik juga

dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat kita, hal ini mempengaruhi cara musisi menulis lagu dan kemudian memvisualisasikan liriknya dalam bentuk video musik (Beby Kezia.et al, 2015). Video musik atau video klip juga tidak hanya digunakan sebagai alat untuk menggambarkan sebuah lagu dalam bentuk audio visual, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan yang muncul baik dalam bahasa verbal maupun non-verbal (Beby Kezia.et al, 2015). Dengan adanya video musik atau video klip juga bisa menjadi media bagi para musisi untuk menyampaikan keresahan mereka baik keresahan terhadap kondisi sosial, ekonomi, agama, budaya, politik bahkan keresahan dan perlawanan terhadap stereotip yang dirasakan kepada perempuan.

Stereotip merupakan sebuah penilaian terhadap seseorang berdasarkan sebuah persepsi kelompok atau lingkungan masyarakat seperti di sekolah, rumah, pertemanan, dan media. Stereotip dapat berupa prasangka negatif dan terkadang digunakan sebagai alasan untuk melakukan diskriminasi. Stereotip dan gambaran perempuan dalam masyarakat tercipta sebagai reaksi terhadap persepsi dan tradisi pembangunan yang diciptakan oleh masyarakat. Dan tradisi ini sering dimulai sebagai keyakinan dan sikap pribadi, yang kemudian diperkuat dan diubah menjadi sebuah bentuk keyakinan (Zulkarnaini Abdullalt, 2003 dalam Fitri, 2020). Adanya pandangan dan Stereotip yang masih melekat di masyarakat membuat para perempuan mendapatkan ketidakadilan atas hak-hak mereka. Oleh sebab itu, perempuan Korea Selatan membutuhkan suara yang bertujuan untuk menemukan solusi komprehensif terhadap penindasan dan kekerasan terhadap perempuan.

Berdasarkan Dhea Anggriani (2022) masih adanya pemikiran yang menyudutkan perempuan dan menjadikan perempuan sebagai dari objek para laki-laki. Sehingga banyak seniman seperti musisi membuat inspirasi dengan musiknya untuk menyuarakan kebebasan perempuan (Qomariah, 2019). Hal ini dikarenakan masih adanya sebuah stereotip perempuan yang selalu dianggap remeh dan juga masih adanya budaya patriarki. Budaya patriarki merupakan suatu sistem sosial dari struktur dan patriark sosial yang menempatkan laki-laki sebagai otoritas utama yang mendominasi, menindas, dan mengeksploitasi

kaum perempuan (Walby, 1990 dalam Qomariah, 2019). Budaya tersebut pada akhirnya akan mengacu pada terjadinya perlakuan marjinalisasi, diskriminasi, dan eksploitasi maupun kekerasan pada kaum perempuan. Di Negara Korea Selatan budaya patriaki juga sudah tercermin dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara serta ada anggapannya bahwa budaya patriarki termasuk budaya turun temurun dari zaman dulu mengenai kehadiran laki-laki menjadi suatu hal yang sangat diutamakan (Kartika Puspa Rini, 2019). Dan saat ini banyak seniman-seniman seperti musisi ikut mendukung adanya dan bersatu untuk melawan pandangan yang sudah terlembaga dan mengakar di masyarakat.

(G)-IDLE yang merupakan *girl group* asal Korea Selatan yang sangat populer belakangan ini. Pada tahun 2018 *girl group* ini mendapatkan julukan sebagai "*monster rookie*" dikarenakan *single* dan album pertama mereka debut langsung mengalami kenaikan dan meledak serta mereka juga dijuluki sebagai *girl group* yang mengesankan. Mereka juga tidak berasal dari label rekaman *big 3* atau tiga besar yaitu dari *JYP Entertainment*, *SM Entertainment*, dan *YG Entertainment*. Sejak awal debut mereka juga sudah merilis enam lagu. Untuk *single* pertama mereka di rilis pada 14 Agustus 2018 yang berjudul *Hann (Alone)* selama 24 jam video musik *single* tersebut telah mendapatkan sekitar kurang lebih 4,9 penonton di Youtube, dan pada tanggal 16 Agustus 2018. Hingga saat ini grup tersebut telah sering mengeluarkan album dan promosi keluar negeri untuk album dan *single* terbarunya.

(G)-IDLE sendiri beranggotakan campuran dimana mereka ada yang berasal dari negara China, Taiwan, dan Thailand serta mereka berasal dari naungan agensi *Cube Entertainment*. Awal debut mereka pada 02 Mei 2018 dengan mini album pertama "*I AM*" dan pada saat itu pada album pertama mereka dirilis dengan lagu *LATATA* mereka mulai tambah dikenal oleh masyarakat kpop karena kesuksesan lagu tersebut. Grup ini awalnya terdiri dari enam anggota yaitu Soyeon, Miyeon, Yuqi, Minnie, Soojin, dan Shuhua. Tetapi pada 14 Agustus 2021 Soojin meninggalkan grup tersebut karena urusan pribadinya, dan sekarang *group* tersebut terdiri menjadi lima anggota saja yang di pimpin oleh

Soyeon. Kebanyakan lagu-lagu (G)-IDLE merupakan ciptaan dari Soyeon yaitu pemimpin dalam *girl group* nya sendiri dan sudah 49 lagu menjadi hak cipta Soyeon salah satunya lagu yang berjudul NXDE.

Pada lagu NXDE ini Soyeon merupakan pembuat lagu ingin mewakili sebagai seorang perempuan dan idol atau publik figur yang selalu mendapatkan Stereotip mengenai perempuan yang lemah dan sebagai objek seksualitas kepada laki-laki. Berdasarkan media Indonesia jumlah kejahatan seksual di Korea Selatan meningkat setiap tahunnya mulai dari 21.055 kasus di tahun 2014 menjadi 21.286 kasus di tahun 2015 dan 22.200 kasus di tahun 2016. Pada tahun 2017 kekerasan seksual sekitar 74,4% dari semua pelanggaran seksual, diikuti oleh pemerkosaan sebesar 21,7%, pemerkosaan yang disimulasikan sebesar 2,6% dan lainnya sebesar 1,3%. Sekita 98% pelaku kejahatan seksual adalah laki-laki dan sekitar 98,7% korbannya adalah perempuan. Menurut hukum pidana Korea Selatan, pemerkosaan yang dilakukan adalah bentuk tambahan dari pemerkosaan penetrasi. Sekitar 33,8% pelaku pemerkosa tidak dikenal oleh korbannya, sementara 3 dari 10 pelaku kejahatan seksual dalam keadaan mabuk saat melakukan kejahatan (Dreamers, 2018). Dan pada tahun 2019 kejaksaan Korea Selatan menyatakan bahwa sekitar 43,5% kasus kejahatan seksual di media digital lebih banyak dibandingkan dengan kasus pembunuhan sekitar 27,7% dan kasus perampokan sekitar 19% (Tempo, 2021).

Lagu tersebut sukses menarik perhatian masyarakat dan sukses memuncaki posisi pertama *Soompi Music Chart* pada bulan Oktober 2022 serta NXDE juga memasuki peringkat ke 17 pada *Chart Inkigayo* dengan menggapai total 9.164 poin serta lagu tersebut mendapatkan 192 poin dalam penjualan albumnya dan juga menempati posisi #13 *Billboard World Digital Song Sales Chart* serta berhasil mencapai posisi #198 *Billboard Global Chart*. Pada album *I Love* juga masuk kedalam *Chart Billboard 200* dengan menduduki #71 di *Billboard 200*. Tak hanya itu lagu NXDE tersebut masuk kedalam posisi pertama *Major Real-Time Domestic Charts* pada bulan Oktober 2022 dan lagu tersebut juga langsung memasuki posisi yang tinggi di YouTube, Spotify serta juga di TikTok.

Meskipun lagu tersebut sangat dikenal dan juga mendapatkan penghargaan tetapi lagu tersebut juga mengalami kontroversi di masyarakat dikarenakan lirik dan judulnya terlalu berani. Berdasarkan Kpopping (2022) dan Koreaboo (2022) ada beberapa komentar dari netizen yang kurang suka terhadap lagu Nxde dikarenakan liriknya biasa saja dan bagian reff serta rap nya menurut mereka kurang bagus dan terlalu berlebihan. Namun banyak juga masyarakat yang mendukung dan memuji lagu tersebut dikarenakan konsep dan keberanian lagu tersebut membuat dampak yang baik untuk menyuarakan sosok perempuan yang melekat di masyarakat dan lagu tersebut juga menyindir untuk para laki-laki atau orang-orang yang mempunyai pikiran kotor dan menyukai hal-hal yang vulgar dan erotis. Lagu tersebut juga mempunyai makna bahwa perempuan yang menggunakan pakaian yang mereka suka dan percaya diri atas apa yang ia pergunakan tidak lah salah dan tidak pantas untuk mendapatkan perilaku yang kurang sopan. Justru yang patut disalahkan adalah orang-orang yang mesum yang mempunyai pikiran kotor dan rusak atas fantasinya sendiri.

- Wow, the part between Miyeon and Shuhua is really good

- I think the composition of the song is the same as Tomboy.

- The songs aren't very good... and they're all blonde, so I don't know who's who.

- The intro was good

- The concept is great

- I couldn't hear the lyrics, so I looked for it, but as soon as I read the lyrics, I could hear it very well. The song is really good... ππ

Gambar 1. 1 Komentar Nitizen Korea Selatan Musik Video NXDE
Sumber: Kpopping (2022)

- I haven't seen the MV yet, but I was looking forward to it after seeing the teaser, but when I heard the song, it was advertised as a Marilyn Monroe concept, so I don't know what that has to do with that.

- I can't hear the lyrics.

- It's more of a song you see than a song you listen to. It's like a song you made to shoot a music video

- Nothing about it catches my ear. I expected too much.

- Wow, the part between Miyeon and Shuhua is really good

- I think the composition of the song is the same as Tomboy.

- The songs aren't very good... and they're all blonde, so I don't know who's who.

Gambar 1. 2 Komentar Nitizen Korea Selatan Musik Video NXDE
Sumber: Kpopping (2022)

“ It’s not like she’s a solo artist. It isn’t a good look for the team when on the song you produced, you give yourself all the lines. Former iKON member BI was also extremely talented and produced/wrote the group’s song, but he distributed the lines equally. Seriously, they have members like Miyeon, Minnie, and Yuqi, who are both pretty and good singers but aren’t treated as main vocalists. Also, this track doesn’t really go well with rap, but Soyeon put so many rap lines. Due to this, when the other members sing two lines, she raps four. She should’ve at least given the intro and the last bridge to her members, but she, of course, took both, LOL. I really liked her in the beginning, but I am liking her less as time goes on.”

Gambar 1. 3 Komentar Nitizen Korea Selatan Musik Video NXDE
Sumber: Koreaboo (2022)

- “She should just be a solo artist if she’s going to take all the lines just because she’s the one who produced the song.”
- “I think the song itself is good, but it’s so short to distribute the lines. Considering the flow of the song, Soyeon’s part is good as is, but they should add a few lines in the bridge so that the other member’s parts can shine as well.”
- “I saw that Soyeon sang 48 secs while Miyeon sang only 18. I’d be upset as well.”
- “I agree. She’s a creative genius, but that is that, and this is this.”
- “I checked out the song to see what everyone is upset about, and Soyeon literally seems to sing half of the song while giving the other members chorus lines, LOL. But she is the best, so it is true that her parts sound best.”

Gambar 1. 4 Komentar Nitizen Korea Selatan Musik Video NXDE
Sumber: Koreaboo (2022)

- “You fans need to think smarter. You guys don’t know how valuable a member who can write hits is.”
- “Why are you guys criticizing her? Honestly, 99% of the public calls her a genius... And if you look at the MV, each member is highlighted. You guys are saying that she takes up all the lines, but as a non-fan, I can tell you that all the members seem to be represented well in the song. Of course, if I was a fan, I would be more sensitive to this, but to say that Soyeon is forcing rap lines that don’t go well is a bit too much. It might be because Soyeon produced the song, but I say the rap parts go incredibly well with the song.”
- “On songs that Minnie and Yuqi produced, they also gave themselves the most lines. Do you think (G)I-DLE would be this big if it weren’t for Soyeon? If Soyeon debuted as a solo (G)I-DLE wouldn’t be nearly as big.”

Gambar 1. 5 Komentar Nitizen Korea Selatan Musik Video NXDE
Sumber: Koreaboo (2022)

Berdasarkan dari fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis semiotika stereotip perempuan pada video musik (G)-IDLE yang berjudul NXDE dikarenakan video musik tersebut sangat dikenal dan juga mendapatkan penghargaan serta juga memasuki posisi yang tinggi atau sering diputarkan dan didengarkan di YouTube, Spotify, serta TikTok. NXDE juga membuat pandangan baru mengenai stereotip perempuan pada masyarakat. Sehingga video musik NXDE tersebut mempunyai keunikan dan daya tarik tersendiri dalam lirik, musik, lagu, dan konsepnya.

Penelitian ini menganalisis mengenai perlawanan stereotip perempuan dalam video musik (G)-IDLE yang berjudul NXDE yang dimana perempuan merupakan sebagai sebuah objek seksualisasi untuk laki-laki dan adanya Stereotip mengenai perempuan di masyarakat membuat perempuan selalu serba salah dan tidak bisa bebas. Dalam video musik ini (G)-IDLE sebagai perempuan dan idol ingin memberikan sebuah pandangan baru mengenai perempuan harus percaya diri tanpa perlu mendengarkan perkataan orang lain dan pendapat orang lain yang berdampak negatif untuk diri sendiri serta juga kita semua terutama perempuan terutama idol bisa tampil apa adanya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Dalam menganalisis video musik (G)-IDLE yang berjudul NXDE peneliti menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, pada pendekatan semiotika berdasarkan Charles Sanders Peirce. Semiotika berasal dari bahasa Yunani *seemion* yang berarti tanda atau *sign*. Semiotika itu sendiri adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda seperti bahasa, kode, dan lain sebagainya yang mempunyai arti atau makna (Vera, 2022). Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiotika merupakan studi yang membahas mengenai tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya yaitu berdasarkan fungsinya, hubungan dengan tanda-tanda yang lainnya, pengiriman, dan penerimaannya oleh individu atau mereka yang mempergunakannya dan Charles Sanders Peirce dikenal sebagai teori semiotika triadik atau trikotominya (Vera, 2022). Pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis tanda dan makna yang terdapat dalam video musik NXDE yang dimana Peirce membaginya menjadi

tiga bagian yaitu *Representamen*, *Object*, *Interpretant*. Bagi Peirce tanda merupakan sesuatu yang bisa berfungsi berdasarkan objeknya dan tanda juga tidak hanya berfungsi untuk menggambarkan dunia eksternal, tetapi juga memiliki peran penting dalam proses berpikir dan komunikasi antar manusia (Pateda, 2001 dalam Vera, 2022).

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Luluk Nur Fitri (2020) yang berjudul “Representasi Stereotip Kecantikan Perempuan Dalam Film (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film *Imperfect: Karir Cinta & Timbangan*)” pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya stereotip kecantikan seperti bentuk tubuh, standar cantik wajah, bentuk rambut, dan warna kulit yang dirasakan perempuan

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Salma Zuhaira, Sukma Ari Ragil Putri (2021) yang berjudul “Representasi Perempuan Dalam Video Klip *Girlband Korea (Analisis Semiotikavideo Klip Dalla Dalla Dari Girlband Itzy)*” pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa pada video musik tersebut menyuarakan kesetaraan gender di Korea Selatan serta bagaimana sosok perempuan mendapatkan kebebasan dan pemberdayaan perempuan dan video musik tersebut berhubungan dengan isu-isu sosial yang lebih luas mengenai kesetaraan gender.

Penelitian sebelumnya yang terakhir juga pernah dilakukan oleh Wahyu Indah Safitri (2022) yang berjudul “Stereotip Terhadap Perempuan Dalam Film *Kim Ji Young: Born 1982*” (Perspektif Semiotika John Fiske)” pada penelitian tersebut menggambarkan bagaimana sosok perempuan ibu rumah tangga yang selalu mengikuti dan menuruti suami dan keluarganya serta sosok Kim Ji Young selalu mendapatkan stereotip mengenai ibu rumah tangga dan diskriminasi dari orang-orang terdekatnya

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Perlawanan Stereotip Perempuan Pada Video Musik (G)-IDLE NXDE dilihat dengan menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce?”.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan indentifikasi latar belakang di atas, fokus penelitian ini yaitu analisis semiotika Charles Sanders Peirce bagaimana perlawanan stereotip perempuan pada video musik (G)-IDLE yang berjudul NXDE.

1.4 Tujuan Peneliti

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam video musik (G)-IDLE NXDE yang berhubungan pada perlawanan Stereotip perempuan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, manfaat penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Pada penelitian ini diharapkan untuk mampu memberikan kontribusi pada penelitian-penelitian selanjutnya dan juga dapat membantu membangun dasar pengetahuan yang lebih kuat bagi penelitian selanjutnya, sehingga penelitian yang disajikan dapat dikembangkan berdasarkan perkembangan jaman. Serta penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi atau menyumbangkan ilmu yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi dalam mempelajari analisis semiotika Charles Sanders Peirce citra perempuan pada video musik (G)-IDLE yang berjudul NXDE.

1.5.2 Manfaat Praktis

Pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai Stereotip negatif yang sering muncul pada citra perempuan di masyarakat dan menghindari pandangan yang merendahkan perempuan atas apa yang mereka gunakan, dan juga untuk memotivasi para perempuan untuk selalu percaya diri.